

PENGEMBANGAN BUKU KUMPULAN CERITA PENDEK PENUNJANG GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Krisna Anggraeni, Sigit Vebrianto Susilo

Universitas Majalengka

E-mail: krisnaanggraeni24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk buku kumpulan cerita pendek penunjang gerakan literasi sekolah untuk siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan modifikasi desain Borg & Gall. Subjek penelitian adalah guru dan siswa SDN Sindangkasih II. Pada buku ini terdapat tujuh cerita pendek yang ditulis dengan memperhatikan hasil analisis kebutuhan dan tahapan gerakan literasi di sekolah tersebut. Produk yang dihasilkan masih berupa prototipe dan memerlukan tahapan penelitian dan pengembangan selanjutnya sebelum didiseminasi. Berdasarkan hasil penilaian validator, produk buku kumpulan cerita pendek mendapat skor 89% kategori sangat valid. Hasil keterbacaan wacana mendapat skor 87.5 kategori mudah dipahami. Disimpulkan bahwa produk buku kumpulan cerita pendek telah valid dan teks mudah dipahami untuk digunakan sebagai penunjang dalam program gerakan literasi sekolah.

Kata Kunci: Pengembangan Buku Kumpulan Cerita Pendek, Gerakan Literasi Sekolah

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena sumber informasi dan pengetahuan diperoleh melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik menguasai keterampilan membaca sejak dini. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Pada laman www.oecd.org menunjukkan bahwa hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2015 dalam hal membaca, Indonesia berada di urutan 64 dari 72 negara dengan skor OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development) 397 padahal skor rata-rata OECD 493. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pendidikan belum mampu menjadikan warganya terampil dalam

membaca dan sekolah belum menjadi sumber literasi peserta didiknya.

Sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, bahwa "kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai". Berdasarkan buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar (2016) disebutkan pula bahwa GLS dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) Kemendikbud, khususnya nomor 5,6,8 dan 9. Butir Nawacita yang dimaksud adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia, (6)

meningkatkan produktivitas rakyat dan saya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bias maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya, (8) melakukan revolusi karakter bangsa, (9) memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Faizah et. al., 2016: 1). GLS di sekolah dasar dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Untuk memastikan keberlangsungan dalam jangka panjang, GLS SD dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi awal pada SDN Sindangkasih II guna mengamati pelaksanaan GLS di sekolah tersebut. Ditemukan bahwa sekolah tersebut belum maksimal dalam melaksanakan program GLS dikarenakan (1) keterbatasan sumber bacaan dan (2) kurangnya kesiapan warga sekolah. Penelitian ini bermaksud mengembangkan produk buku kumpulan cerita pendek sebagai penunjang gerakan literasi sekolah di SDN Sindangkasih II.

Alasan pengembangan produk buku kumpulan cerita pendek yang *pertama* mendukung tujuan khusus GLS yang keempat yaitu “menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi

membaca”. Produk buku ini juga dapat menjadi sumber bacaan di perpustakaan atau buku bacaan di Sudut Baca setiap kelas.

Kedua, guru dapat menggunakan produk buku ini pada tahap pembiasaan dengan membaca nyaring interaktif (*interactive reading aloud*) salah satu cerpen 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada artikel *Bringing Books to Life: Using Books in the Classroom* (Anggraeni, 2016) disebutkan bahwa membaca dengan suara keras kepada siswa memberikan berbagai pengalaman bahasa tulis yang menyenangkan, dan dapat membentuk dasar untuk bahasa lebih lanjut dan pengembangan kegiatan membaca.

Ketiga, mendukung perkembangan bahasa lisan anak. Dooley & Matthew (2009) menjelaskan manfaat membaca buku cerita bagi anak yang akan membantu pula perkembangan bahasa lisan mereka, “...*the conception also reflects children’s progressive differentiation of the composite elements of storybook reading, such as oral language, which progresses from labeling objects in the illustrations, storytelling in dialogic form, storytelling in written story form...*”

Berdasarkan pemaparan di atas maka dilakukanlah tahapan penelitian dan pengembangan guna menghasilkan produk “Buku Kumpulan Cerita Pendek Penunjang Gerakan Literasi Sekolah untuk Siswa Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Pengembangan produk buku kumpulan cerita pendek penunjang gerakan literasi sekolah untuk siswa sekolah dasar didasarkan pada desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (Setyosari, 2010: 194) adalah "suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan". Sementara Trianto (2010: 206) menyatakan yang dimaksud dengan penelitian dan pengembangan adalah "rangkaiannya proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan".

Menurut Borg & Gall dalam Sugiyono (2011: 298) penelitian dan pengembangan memiliki 10 langkah dalam prosedurnya yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi data, revisi desain, ujicoba produk, revisi produk, ujicoba pemakaian, revisi produk, dan produk masal. Namun, karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian maka pada penelitian ini hanya sampai pada tahap kelima yaitu revisi desain hingga menghasilkan prototipe.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan tes. Alat pengumpul data berupa angket analisis kebutuhan guru dan siswa, angket penilaian validator, lembar wawancara guru dan siswa, dan tes uji keterbacaan wacana dengan mengisi kalimat rumpang.

Validasi data dilakukan dengan validasi desain. Menurut Emzir (dalam Fatimah, 2017) validasi desain merupakan proses penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberikan penilaian berdasarkan pemikiran rasional, tanpa uji coba lapangan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara serta saran dan masukan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung hasil tes dan angket untuk selanjutnya dibuat persentase dan kriteria penilaian serta disajikan dalam tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Masalah

Identifikasi potensi dan masalah dilakukan dengan (1) observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sindangkasih II, (2) identifikasi sumber bacaan pada perpustakaan, (3) wawancara awal dengan guru, siswa dan kepala sekolah mengenai sejauh mana pelaksanaan GLS dan seputar kebutuhan bahan bacaan. Berdasarkan hasil identifikasi potensi dan masalah ditemukan hal-hal yaitu (1) belum dilaksanakannya kegiatan membaca dalam tahap pembiasaan, (2) perpustakaan sekolah masih kekurangan sumber bacaan dan belum adanya Sudut Baca di setiap kelas, dan (3) belum maksimalnya GLS pada tahap pembelajaran di kelas.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket analisis kebutuhan guru dan siswa. Angket

guru menggunakan skala likert bertingkat dengan empat pilihan jawaban. Analisis kebutuhan guru terhadap buku kumpulan cerita pendek mencakup lima aspek yaitu (1) aspek kebutuhan tema cerita, (2) aspek kebutuhan penyajian buku, (3) aspek kebahasaan dan ilustrasi pendukung, (4) aspek kebutuhan fisik/grafik buku. Angket siswa menggunakan aspek yang sama namun dengan pilihan jawaban Ya/Tidak untuk memudahkan siswa

dalam menjawab. Angket analisis kebutuhan diberikan kepada guru dan siswa SDN Sindangkasih II mulai dari kelas I hingga kelas IV.

Desain Produk

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, maka selanjutnya disusunlah desain awal produk buku kumpulan cerita. Pada gambar berikut ini peneliti sajikan contoh desain awal produk.



Gambar 1 Contoh Desain Awal Produk Buku Kumpulan Cerita Pendek

Validasi Desain Produk

Uji validasi buku melibatkan delapan ahli yakni (1) ahli bahasa (2) ahli desain grafis (3) guru kelas I, (4)

guru kelas II, (5) guru kelas III, (6) guru kelas IV, (7) guru kelas V, (8) guru kelas VI. Hasil penilaian validator terdapat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Validator terhadap Buku Kumpulan Cerita Pendek

No.	Aspek	Skor	Kategori
1.	Sampul Buku	96%	Sangat valid
2.	Anatomi Buku	88%	Sangat valid
3.	Judul Buku	96%	Sangat valid
4.	Isi	83%	Sangat valid
3.	Kelayakan isi	88%	Sangat valid
4.	Kebahasaan	75%	Valid
5.	Penyajian	92%	Sangat valid
6.	Kegrafikan	88%	Sangat valid
7.	Kesesuaian dengan GLS	96%	Sangat valid
Rata-Rata		89%	
Kesimpulan			Sangat Valid

Selain validasi ahli, peneliti juga melakukan uji keterbacaan wacana buku kumpulan cerita pendek pada sampel 50 siswa SDN Sindnagkasih II. Hasil tes menunjukkan bahwa keterbacaan pada buku ini pada kategori mudah dipahami dengan rata-rata nilai siswa adalah 87.5.

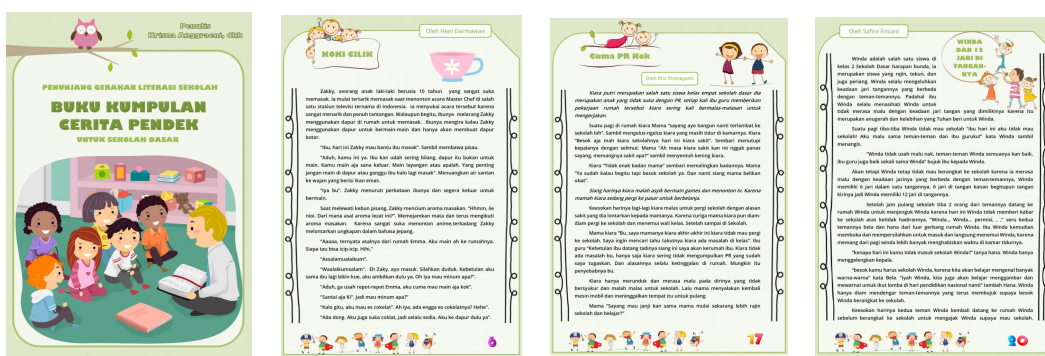
Revisi Produk

Pada tahapan revisi produk, peneliti melakukan perbaikan buku kumpulan cerita pendek berdasarkan hasil validasi desain produk serta saran dan masukan ahli. Beberapa hal yang diperbaiki yaitu (1) buku dicetak bolak-balik untuk mengurangi ketebalan buku dan penghematan kertas, (2) perbaikan kesalahan pengetikan dan EYD pada teks cerita pendek, dan (3) penambahan konten nilai-nilai karakter di akhir cerita.

Prototipe

Hasil penelitian dan pengembangan adalah prototipe dari

buku kumpulan cerita pendek sebagai penunjang gerakan literasi sekolah untuk siswa sekolah dasar. Isi buku mencakup (1) cover judul, (2) halaman judul, (3) kata pengantar, (4) daftar isi, (5) tujuh judul cerita pendek, (6) halaman permainan, (7) biografi penulis dan (8) cover belakang: ringkasan isi buku. Pada setiap judul cerita pendek terdapat judul cerita pendek, isi cerita pendek, ilustrasi berkaitan dengan cerita pendek, nilai-nilai karakter, dan konten khusus. Untuk konten khusus berbeda pada setiap cerita. Konten khusus ini berupa kolom studi kasus, kolom membaca bersama (*shared reading*), kolom penokohan, dan kolom apresiasi sastra. Contoh produk akhir buku kumpulan cerita disajikan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3 Contoh Desain Produk Akhir Buku Kumpulan Cerita Pendek

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pengembangan adalah prototipe dari buku kumpulan cerita pendek penunjang gerakan literasi sekolah

dengan hasil penilaian validator 89% kategori sangat valid dan hasil tes keterbacaan 87,5 kategori mudah dipahami. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat

melanjutkan pengembangan produk ini pada tahapan penelitian dan pengembangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, K. (2016). Efektivitas Metode Steinberg dengan Media Bigbook terhadap Keterampilan Membaca Nyaring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2 (1) 83-94.
- Dooley, C.M., & Matthews, M.W. (2009). Emergent Comprehension: Understanding Comprehension Development among young literacy learners. *Journal of Early Childhood Literacy*, 9 (3) 269-294.
- Faizah, D.U., et.al. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Fatimah, N. (2017). Pengembangan Buku Cerita Rakyat BIMA Berbasis Kearifan Lokal (Sebagai Penunjang Gerakan Literasi). *Jurnal NOSI*, 5 (3) 266-282.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: KENCANA.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: KENCANA